

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perbedaan antara generasi Y dan generasi Z dalam konteks akademik menjadi topik yang semakin relevan seiring dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat (Simanullang dkk, 2024). Generasi Y yang lahir antara tahun 1981-1999 tumbuh dalam era sebelum internet menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, generasi Z yang lahir pada awal tahun 2000-an adalah generasi *digital native* yang terpapar teknologi sejak usia dini (Lancaster dan Stillman, 2002; dalam Putra, 2016).

Generasi Y atau Milenial dikenal memiliki loyalitas yang kuat terhadap nilai lokal maupun global, percaya diri, dan toleran. Namun, mereka juga cenderung memiliki sifat narsistik (Rosyida, 2023). Di sisi lain, generasi Z adalah generasi yang lahir di era digital dan sangat terhubung dengan teknologi. Mereka memiliki keterampilan teknologi yang tinggi dan memahami dengan baik cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran (Syahrial, 2023). Perbedaan ini menciptakan karakteristik yang unik dalam cara kedua generasi ini berinteraksi dengan lingkungan akademik mereka (Ariyanto dkk, 2023). Akan tetapi, ragam generasi juga berkaitan erat dengan motivasi akademik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Sudibyo, 2023).

Selain itu, generasi Z cenderung lebih menyukai metode belajar "*learning by doing*", yang dapat mempengaruhi bagaimana mereka mencapai *flow* dalam konteks akademik, sedangkan generasi Y lebih menyukai metode belajar "*experiential learning*" merupakan metode ajar di mana mahasiswa belajar dari pengalaman. Jadi, para pendidik tidak lagi hanya mengajar teori, tetapi juga mengajak mahasiswa untuk praktik. Dengan demikian, mahasiswa lebih aktif dan mendapat tambahan ilmu dari pengalamannya (Dewi., 2022).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan tinggi adalah pengalaman akademik mahasiswa yang dapat diukur melalui konsep "*flow*" (Fatimah dkk., 2021). *Flow* adalah keadaan mental yang dicirikan oleh keterlibatan penuh dan konsentrasi yang mendalam terhadap suatu aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Csikszentmihalyi., 1990). Pengalaman *flow* dapat bervariasi antar generasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cara belajar, penggunaan teknologi, dan harapan terhadap pendidikan (Takiuddin., 2021).

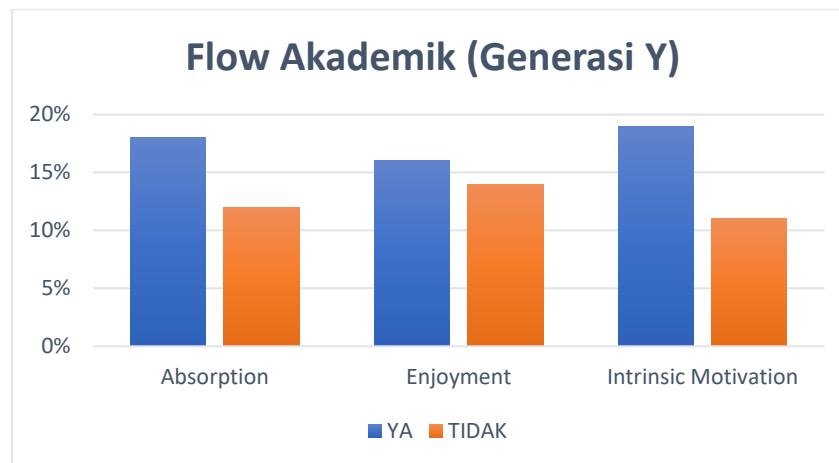
Studi tentang *flow* semakin berkembang hingga menyentuh ranah pendidikan dan semakin banyak diminati, karena aktivitas belajar tentunya membutuhkan kondisi *flow* agar peserta didik mampu menerima informasi atau materi yang disampaikan dengan baik (Aini ddk., 2019). Mahasiswa yang mengalami *flow* akan menikmati dan melakukan aktivitas akademiknya dengan perasaan senang, fokus, nyaman serta memiliki motivasi yang berasal dari diri sendiri. Saat mengalami *flow*, terkadang individu tersebut akan merasa bahwa waktu cepat berlalu saat mengerjakan suatu

pekerjaan. Hal ini disebabkan adanya perasaan nyaman, dan konsentrasi secara penuh terhadap suatu pekerjaan (Setiarini dkk., 2020).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa, yang mana 15 mahasiswa dari generasi Y dan 15 mahasiswa dari generasi Z di Universitas Malikussaleh pada tanggal 24 Desember 2024 hingga 2 Januari 2025 melalui Link Survei *Google Form* menunjukkan hasil sebagai berikut:

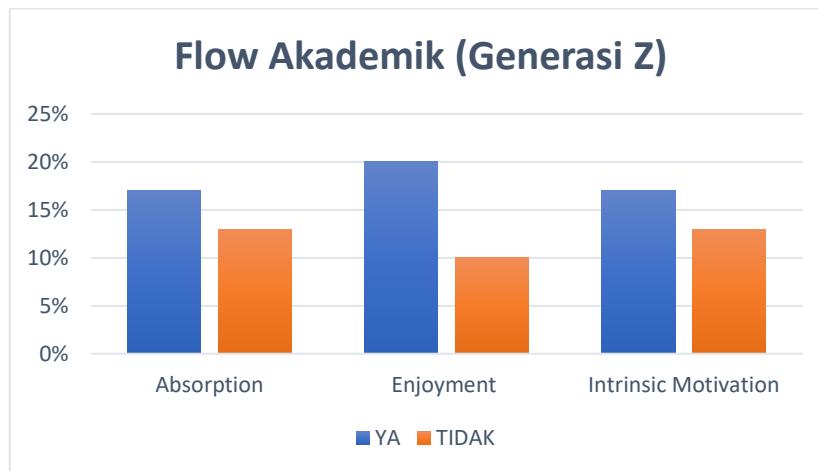
Gambar 1.1

Hasil Survei Variabel Flow Akademik pada Mahasiswa Generasi Y



Gambar 1.2

Hasil Survei Variabel Flow Akademik pada Mahasiswa Generasi Z



Berdasarkan hasil survei diatas pada variabel *flow* akademik terdapat aspek *absorption* sebanyak 18% mahasiswa generasi Y dan 17% mahasiswa generasi Z menunjukkan konsentrasi dan fokus yang tinggi dalam belajar serta tidak mudah teralihkan pada kegiatan yang lain, sisanya sebanyak 12% mahasiswa generasi Y dan 13% mahasiswa generasi Z mengalami konsentrasi dan fokus yang rendah dalam belajar serta mudah teralihkan pada kegiatan yang lain. Aspek *enjoyment* sebanyak 16% mahasiswa generasi Y dan 20% mahasiswa generasi Z merasa senang saat belajar dan tidak merasa tertekan ketika sedang menyelesaikan suatu tugas, sisanya sebanyak 14% mahasiswa generasi Y dan 10% mahasiswa generasi Z merasa tidak senang saat sedang belajar dan merasa tertekan ketika menyelesaikan suatu tugas. Aspek terakhir yaitu *intrinsic motivation* memiliki sebanyak 19% mahasiswa generasi Y dan 17% mahasiswa generasi Z belajar atas dasar kemauan diri sendiri dan bukan dorongan dari orang lain, sisanya sebanyak 11% mahasiswa generasi Y dan 13% mahasiswa generasi

Z belajar bukan dari kemauan diri sendiri akan tetapi belajar atas dasar dorongan orang lain.

Berdasarkan hasil data survey awal menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa generasi Y dan generasi Z di Universitas Malikussaleh, yang mana pada aspek *absorption* terdapat sedikit perbedaan yaitu generasi Y memiliki hasil yang lebih tinggi dari pada generasi Z, kemudian pada aspek *enjoyment* generasi Y memiliki hasil yang lebih rendah dari pada generasi Z dan pada aspek terakhir yaitu *intrinsic motivation* generasi Y memiliki hasil yang lebih tinggi dari pada generasi Z.

Penelitian mengenai teori *flow* akademik telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun penelitian mengenai *flow* akademik dengan melihat perbedaan antar dua generasi belum ada diteliti. Perbedaan ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana pengalaman belajar yang dicapai pada masing-masing generasi tersebut. Mengenai fenomena tersebut, hal ini menarik untuk dikaji, karena pada dasarnya setiap generasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana perbedaan pengalaman belajar yang dialami oleh kedua generasi ini dan apa yang menjadi perbedaannya.

Selain itu, pemahaman tentang perbedaan ini dapat membantu dalam merancang kebijakan pendidikan yang berbasis bukti (*evidence-based policy*), seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk generasi Z dan penguatan diskusi kelompok untuk generasi Y. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan pada akhirnya dapat mendukung prestasi akademik. Mengingat bahwa lingkungan budaya, sosial, dan

ekonomi juga mempengaruhi keterlibatan akademik, penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik lokal berinteraksi dengan perbedaan generasi dalam mempengaruhi *flow* akademik mahasiswa (Asni dkk., 2025).

Berdasarkan data dan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Flow Akademik pada Mahasiswa Generasi Y dan Generasi Z di Universitas Malikussaleh”**.

1.2. Keaslian Penelitian

Penelitian oleh Eni Purwati dan Mashubatul Akmaliyah (2016) dengan judul penelitian "Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Flow* Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo". Hasil penelitiannya menunjukkan hubungan antara kemampuan diri sendiri dan *flow* akademik pada siswa dengan akselerasi yang positif dan searah; dengan kata lain, siswa dengan kemampuan diri sendiri yang lebih baik memiliki *flow* akademik yang lebih baik dan mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka untuk mempertahankan usaha mereka dalam mengerjakan tugas, sehingga lebih mudah untuk mencapai kondisi *flow* akademik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada jenis penelitian dan subjek yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut ialah korelasi sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kompratif. Kemudian subjek yang digunakan pada penelitian tersebut ialah siswa SMP, sementara subjek yang digunakan pada penelitian ini ialah mahasiswa.

Penelitian oleh Cyntia Maria Poedjianto Adi, Listyo Yuwanto dan Kristianto Batuadji (2014) dengan judul penelitian “Pengujian Temporal *Motivation Theory* sebagai Perantara Hubungan Optimisme dan *Flow Akademik*”. Hasil penelitiannya ialah terdapat hubungan positif antara optimisme dan *flow* akademik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah jenis penelitian yang digunakan, yang mana pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian asosiatif, sementara pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kompratif.

Penelitian oleh Ifani Candra dan Nurul Hidayah (2023) dengan judul penelitian “Peranan *School Well-Being* dan Optimisme Terhadap *Flow* Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Padang”. Hasil penelitiannya ialah menunjukkan bahwa ketika *school well-being* mahasiswa berada dalam kondisi baik tingkat *flow* akademik yang mereka miliki juga akan baik. Demikian pula, jika mahasiswa memiliki optimisme yang baik dari dalam diri mereka dan hal ini akan berkontribusi pada tingkat *flow* akademik yang baik pula. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut menggunakan tiga variabel sementara penelitian yang dilakukan hanya menggunakan satu variabel, kemudian jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian asosiatif sementara pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kompratif.

Penelitian oleh Berliana Nafa Anurda dan Dwi Nastiti (2024) dengan judul penelitian “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan *Flow* Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2023 Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”. Hasil

penelitiannya ialah bahwa rata-rata mahasiswa angkatan 2023 semester genap tahun akademik 2023/2024 di tempat tersebut memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang. Hasil temuan ini juga mencerminkan tingkat *flow* akademik mahasiswa, di mana 61% dari mereka menunjukkan tingkat *flow* akademik yang sedang. Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa secara umum, mahasiswa angkatan tersebut memiliki tingkat *flow* akademik yang sedang. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kompratif.

Penelitian oleh Hasmyati, Nur Indah Atifah Anwar, Muhammad Rhesa, dan Mufligh Wahid Hamid (2022) dengan judul penelitian “Hubungan antara *Emotional Autonomy* dengan *Flow* Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan”. Hasil penelitiannya ialah bahwa ada hubungan positif antara *emotional autonomy* dengan *flow* akademik pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar. Semakin tinggi kemampuan *emotional autonomy* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi juga *flow* akademik yang terjadi. Sebaliknya semakin rendah kemampuan *emotional autonomy* mahasiswa, maka semakin rendah pula terjadinya *flow* akademik pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut ialah korelasi sedangkan pada penelitian ini ialah kompratif.

Penelitian oleh Auliya Putri Pramasari dan I Rheny Arum Permitasari (2022) dengan judul penelitian “*Self Efficacy* Ditinjau dari *Flow* Akademik Pembelajaran Online pada Siswa SMA Negeri 13 Semarang”. Hasil penelitiannya ialah menyimpulkan bahwa diterimanya hipotesis yang diajukan, yaitu ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan *flow* akademik pembelajaran online pada siswa SMA Negeri 13 Semarang, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula *flow* akademik yang dialami selama mengikuti pembelajaran online. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada jenis penelitian dan subjek yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut ialah korelasi sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kompratif, kemudian subjek yang digunakan pada penelitian tersebut ialah siswa SMA sementara subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa.

Penelitian oleh Melisa Santoso (2014) dengan judul penelitian “*Self-Efficacy* dan *Flow* Akademik Ditinjau dari Temporal Motivation Theory pada Mahasiswa Fakultas Psikologi”. Hasil penelitiannya ialah menyatakan, terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* akademik dan *flow* akademik pada mahasiswa dengan nilai korelasi 0.295. Dapat diketahui juga bahwa TMT tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara dua variabel tersebut. Untuk memperbesar kemungkinan terjadinya *flow* akademik, perlu ditingkatkan *self-efficacy* akademik dengan cara mendapatkan nilai yang baik mulai dari semester awal karena banyaknya pengalaman keberhasilan akan meningkatkan *self-efficacy*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini

ialah terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut ialah penelitian korelasi, sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kompratif.

Penelitian oleh Satria Wati dan Firman (2018) dengan judul penelitian “Hubungan *Self Regulated Learning* dengan *Flow* Akademik Siswa”. Hasil penelitiannya ialah mengungkapkan bahwa *self regulated learning* siswa berada pada kategori tinggi dan *flow* akademik siswa berada pada kategori sedang, adapun terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan *flow* akademik siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada jenis penelitian dan subjek yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut ialah penelitian deskriptif korelasi, sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kompratif. Kemudian subjek yang digunakan pada penelitian tersebut ialah siswa, sementara subjek yang digunakan pada penelitian ini ialah mahasiswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah, apakah ada perbedaan *flow* akademik antara mahasiswa generasi Y dan generasi Z di Universitas Malikussaleh?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan *flow* akademik antara mahasiswa generasi Y dan generasi Z di Universitas Malikussaleh.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi positif, psikologi belajar dan psikologi pendidikan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Dosen dan Tenaga Pendidik dapat menjadi acuan bagi dosen dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih tepat dan efektif berdasarkan karakteristik generasi mahasiswa (generasi Y dan Z), sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar yang optimal (*flow akademik*).
2. Bagi pihak universitas, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan akademik dan kurikulum yang adaptif terhadap perbedaan kebutuhan dan gaya belajar generasi Y dan Z. Kurikulum yang mempertimbangkan karakteristik masing-masing generasi dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk mencapai *flow* akademik, yakni kondisi belajar yang optimal dengan fokus, kenyamanan, dan motivasi intrinsic
3. Bagi Mahasiswa dapat membantu mahasiswa dari kedua generasi memahami potensi dan hambatan dalam mencapai *flow* akademik. Dengan begitu, mereka

dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadi dan generasinya.